

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK

The Effect of Learning Model CTL Assisted Pop Up Book Media on Linguistic Intelligence

RIZKI PUJI ASTUTI¹, RASIDI², KUN HISNAN HAJRON³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. E-mail: rizkipujiastuti11@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. E-mail: rasidi@ummgl.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. E-mail: kun.hisnan@ummgl.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media pop up book terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas IV di SDN Ngargogondo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian Pre-experimental Design dengan model "One Groups Pretest-Posttest Design". Subyek penelitian adalah 14 siswa kelas IV di SDN Ngargogondo yang terdiri dari 7 siswa putra dan 7 siswa putri. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan rumus product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Uji prasyarat data menggunakan uji normalitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-test dengan bantuan program IBM SPSS versi 26.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai angket posttest sebanyak 83,07 yang lebih besar dibandingkan dengan hasil tes pada pretest dengan nilai rata rata 77,29. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan 0,004 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media pop up book terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas IV di SDN Ngargogondo.

Kata kunci: CTL, pop up book, kecerdasan linguistik

Abstract. This study aims to determine the effect of the learning model Contextual Teaching and Learning (CTL) assisted by media pop up book on linguistic intelligence in fourth grade students at SDN Ngargogondo, Borobudur District, Magelang Regency. This study uses an experimental research type with a research design pre-experimental Design with the "One Groups Pretest-Posttest Design model". The research subjects were 14 fourth grade students at SDN Ngargogondo consisting of 7 male students and 7 female students. Methods of data collection using a questionnaire. The instrument validity test used the formula product moment while the reliability test used the formula Cronbach's Alpha. The data prerequisite test used the normality test, while the hypothesis test used the Paired Sample t-test with the help of the IBM SPSS version 26.00 for windows program. The results showed that the calculation of the average questionnaire score posttest was 83.07 which was greater than the test results in the pretest with an average value of 77.29. Based on the results of

the hypothesis test showing 0.004, it can be concluded that H_0 is rejected, so it can be said that there is an influence from the learning model Contextual Teaching and Learning (CTL) assisted by media pop up book on linguistic intelligence in fourth grade students at SDN Ngargogondo.

Keywords: CTL, pop up book, linguistic intelligence

PENDAHULUAN

Peranan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan menyatakan bahwa pembinaan bahasa adalah upaya membina mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, masa sekolah dapat menjadi masa yang tepat dalam memaksimalkan semua potensi dan kecerdasannya. Salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan berbahasa (Damayanti, Gunawan, & Farhurohman, 2019:65). Salah satunya adalah perkembangan kecerdasan bahasa yang harus distimulasi sedini mungkin. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia (Marlina, Hilmiyati, & Farhurohman, 2021:12). Bahasa menjadi modal utama manusia dalam melakukan interaksi dan komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat menciptakan berbagai interaksi untuk mengungkapkan suatu perasaan yang sedang dialami, pengalaman yang telah dilalui, dan nilai-nilai yang dianut. Dengan demikian ketika seorang anak memiliki penguasaan bahasa yang baik, terstruktur dan banyak tentu hal tersebut dapat berpengaruh pada cara berpikir anak. Ketercapaian bahasa yang bagus dibandingkan dengan anak lainnya dapat mendorong anak untuk mengetahui hal-hal atau benda disekitarnya lebih luas.

Mengingat pentingnya meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak, maka hendaknya orang tua atau pendidik mampu memahami dan memberikan stimulasi yang tepat. Dalam meningkatkan kecerdasan linguistik tersebut harus sesuai karakteristik pembelajaran anak. Pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan merupakan cara yang baik dalam memberikan pembelajaran dan pengalaman pada anak. Sebab dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak tidak akan merasa jenuh dan dapat mudah menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Ngargogondo pada hari Senin, 19 Oktober 2020 dengan Ibu Ers selaku wali kelas IV SDN Ngargogondo (Lampiran 38) ditemukan permasalahan bahwa kemampuan kognitif anak belum berkembang secara optimal terutama pada kecerdasan linguistik. Hal tersebut ditunjukkan dengan keterampilan berbicara dan kemampuan membaca siswa masih rendah sehingga siswa belum mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dengan baik terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode yang digunakan juga cenderung menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga kecerdasan atau kemampuan masing-masing siswa tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Media yang digunakan kurang terfasilitasi seperti media pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengakibatkan guru kurang memaksimalkan dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga kecerdasan linguistik tidak dapat berkembang secara optimal.

Usaha yang pernah dilakukan sekolah dan guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik hanya melalui proses pembelajaran secara akademik tanpa menggunakan model dan media yang dapat menarik perhatian siswa. Kelemahan dari usaha yang dilakukan yaitu pada model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang belum bervariasi. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat, dan menghafal pelajaran. Sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pada saat penyampaian materi guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah dasar memang diperlukan, karena taraf berpikir siswa mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Sebab, melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Penggunaan media juga harus sesuai dan memiliki nilai guna tinggi.

Perlu upaya dan cara lain untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media *pop up book*. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

merupakan proses belajar dimana antara materi belajar dikaitkan dengan kehidupan nyata di sekitar lingkungan siswa. Sehingga siswa dengan mudah menerima materi yang diberikan. Kelebihan model ini siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung, berpusat pada peserta didik sehingga dapat terlibat aktif sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran. Kelebihan media *pop up book* yaitu memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. Selain itu, media ini memiliki tampilan visual yang lebih berdimensi sehingga membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Zulfatin Nihayah, Fina Fakhriyah, dan Much Arsyad Fardhani (2019) mahasiswa Universitas Muria Kudus (Kemampuan et al., 2019) tentang “*Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD*” yang berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena menggunakan model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dwiana Asih Wiranti dan Fitria Novita Sari (2019) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara dalam jurnal ilmiah kependidikan yang berjudul “*Eksperimentasi Pendekatan CTL Berbantuan Media Innovative Javanese Song Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak telah mampu mencapai indikator keberhasilan setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Nur Indah Sylvia (2015) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal PGSD yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Banjaran Driyorejo.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan karena dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan serta dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat memudahkan guru menyampaikan pesan (materi) kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media *pop-up book* diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan karena terdapat tampilan visual berupa gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. Sehingga, dengan adanya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media *pop up book* diharapkan kecerdasan linguistik siswa dapat meningkat dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media *Pop Up Book* Terhadap Kecerdasan Linguistik di SDN Ngargogondo”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2014:38). Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018:111). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat perlakuan tertentu terhadap suatu variabel (Montolalu & Langi, 2018:45).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Pre-Experimental Designs* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Model ini terdapat pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan

demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan pada tabel 1 dibawah ini (Rosdianto, Murdani, & Hendra, 2017:57):

Tabel 1

One Group Pretest-Posttest Designs

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* (pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *pop up book*)

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Ngargogondo yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini bertempat di Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 – 6 Agustus 2021. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013:100). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2015:33). Angket digunakan untuk memperoleh data kecerdasan linguistik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book*.

Penelitian ini menggunakan angket berupa angket tertutup yaitu seperangkat angket yang disertai pilihan jawaban yang sudah tersedia, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan pendiriannya (Abdullah, 2015:248). Angket dalam penelitian ini terdiri atas butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan indikator kecerdasan linguistik yang berjumlah 30 butir pernyataan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Menurut Ghazali (dalam Watung, Saerang, & Tasik, 2016:729) uji normalitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk memberi suatu pernyataan terkaan tentang hubungan tentatif antara fenomena-fenomena dalam penelitian (Nazir, 2014:141).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Deskripsi data hasil penelitian ini akan membahas semua data yang telah didapatkan. Kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa dapat diketahui melalui hasil *pretest* dan *posttest* pada lembar soal angket. *Pretest* dilakukan pada awal pertemuan sebelum memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book*. Data hasil *pretest* diambil dengan menggunakan instrumen soal berupa angket berjumlah tiga puluh butir pernyataan. Adapun hasil *pretest* kecerdasan linguistik dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1

Hasil *Pretest* Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
61 – 70	Kurang	3	21.42%
71 – 80	Cukup	8	57.14%
81 – 90	Baik	2	14.28%
91 – 100	Sangat Baik	1	7.14%
Nilai Terendah		68	
Nilai Tertinggi		91	
Rata-rata		77.29	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* diperoleh 3 siswa dengan kategori kurang, 8 siswa dengan kategori cukup, 2 siswa dengan kategori baik, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai terendah pada *pretest* adalah 68 dan nilai tertingginya adalah 91. Rata-rata *pretest* yang diperoleh adalah 77.29 dengan kategori cukup.

Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan pada akhir pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* dalam pembelajaran IPS. Adapun hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2Hasil *Posttest* Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
61 – 70	Kurang	1	7.14%
71 – 80	Cukup	4	28.57%
81 – 90	Baik	8	57.14%
91 – 100	Sangat Baik	1	7.14%
Nilai Terendah		70.5	
Nilai Tertinggi		91	
Rata-rata		83.07	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada nilai *posttest* diperoleh 1 siswa dengan kategori kurang, 4 siswa dengan kategori cukup, 8 siswa dengan kategori baik, dan 1 siswa dalam kategori sangat baik. Nilai terendah pada *posttest* adalah 70.5 dan nilai tertinggi adalah 91. Rata-rata pretest yang diperoleh adalah 83.07 dengan kategori baik. Diagram batang hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan linguistik dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

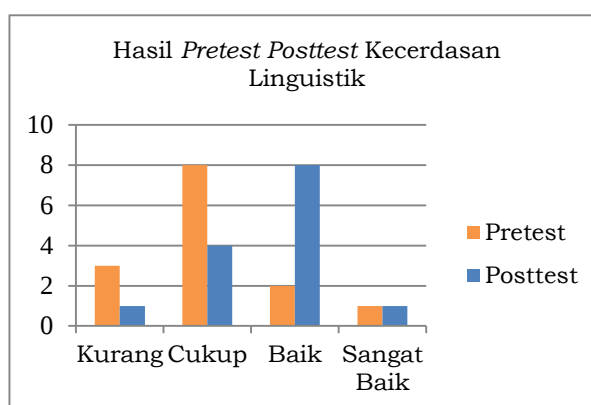
**Gambar 1**

Diagram Batang Hasil Pretest Posttest

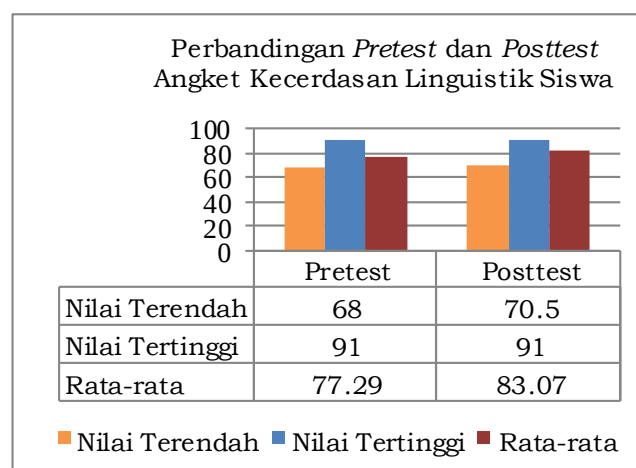
Berdasarkan Tabel 2 Hasil *Pretest* Siswa dan Tabel 3 Hasil *Posttest* Siswa diperoleh nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata. Adapun hasilnya disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	68	70.5
Nilai Tertinggi	91	91
Nilai Rata-rata	77.29	83.07

Berdasarkan Tabel 4 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa, dapat diketahui bahwa perolehan nilai terendah *pretest* yaitu nilai terendah 68, nilai tertinggi 91, dan nilai rata-rata adalah 77.29. Nilai terendah *posttest* yaitu 70.5, nilai tertinggi 91, dan nilai rata-rata adalah 83.07. Adapun perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 1

Diagram Batang Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*
Angket Kecerdasan Linguistik Siswa

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Dewi et al., 2018:35) kecerdasan linguistik berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Menurut (Kasihani, 2001:3) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Guna mendukung penerapan model tersebut perlu adanya sebuah media pembelajaran. Menurut (Rohani, 2019:7) media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang sesuai untuk mendukung model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu media *pop up book*. Menurut (Siswa, Iv, Babatan, & Jannah, n.d.:1813) media *pop up book* adalah jenis media yang berbentuk buku yang ketika halamannya dibuka terdapat gambar yang dapat berdiri tegak yang memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up book* memiliki tampilan gambar yang menarik dan dapat berdiri tegak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* dalam mata pelajaran IPS mempengaruhi kecerdasan linguistik ditandai dengan hasil pengukuran awal (*pretest*) dengan rata-rata 77,29 dan untuk pengukuran akhir (*posttest*) dengan rata-rata 83,07. Berdasarkan hasil nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan linguistik siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung dikemas dengan menyenangkan karena terdapat gambar yang dapat berdiri tegak yang memiliki unsur tiga dimensi yang membuat siswa bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Namun, guru harus tetap berperan optimal dalam mendampingi siswa.

Pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran IPS juga dibuktikan dari hasil analisis data tes kecerdasan linguistik menggunakan perhitungan uji *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,004 yang artinya kurang dari 0,05 (Sig. = 0,004 < 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asih & Novita, 2019) dengan judul "*Eksperimentasi Pendekatan CTL Berbantuan Media Innovative Javanese Song Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sekolah Dasar*" membuktikan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Terdapat perbedaan kecerdasan linguistik siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa SD kelas 1 di SD Al Islam Pengkol dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan metode diskusi dan demonstrasi pada siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Pengkol, Kabupaten Jepara. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media IJS sebelum dan sesudah sebesar 6,148 dan 14,000. Dengan demikian, pada kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media IJS mengalami peningkatan sebesar 7,825 poin yang berada pada kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book*. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* mampu meningkatkan kecerdasan linguistik siswa kelas IV SDN Ngargogondo pada materi Keragaman Budaya di Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik. Hal ini dibuktikan dari perbedaan hasil yang diperoleh dari tes kecerdasan linguistik ditunjukkan dengan menggunakan perhitungan uji *Paired Sample t-test* terhadap nilai *posttest* yang signifikan pada Sig (2 tailed) sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik.

SARAN

Berdasarkan hasil ini model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *pop up book* dapat digunakan sebagai alternatif mengajar guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa, dengan sedikit pengembangan dan penyesuaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pengelola jurnal ibtidai, kepala sekolah SDN Ngargogondo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian sampai dengan laporan atau manuskrip hasil penelitian dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, D., & Novita, F. (2019). EKSPERIMENTASI PENDEKATAN CTL BERBANTUAN MEDIA INNOVATIVE JAVANESE KECERDASAN LINGUISTIK SISWA SEKOLAH DASAR Info Artikel Abstrak, 10.
- Damayanti, E., Gunawan, A., & Farhurohman, O. (2019). 63 pengaruh penerapan model pembelajaran, 63–78.
- Dewi, A. B. C., Sujana, I. W., & Putra, I. K. A. (2018). KORELASI ANTARA KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN KOMPETENSI PENGETAHUAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD GUGUS I GUSTI NGURAH RAI DENPASAR BARAT TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018, 1(1), 33–42.
- Kasihani, E. S. (2001). CONTEXTUAL LEARNING AND TEACHING (CTL) (PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN, 1–6.

- Kemampuan, M., Kreatif, B., Sd, S., Nihayah, A. Z., Fakhriyah, F., & Fardhani, M. A. (2019). Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pop-Up Book untuk, 1(2), 90–99.
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF CONCEPT SENTENCE Analysis of Ability Write a Simple Article Using the Cooperative Type Learning Model Concept Sentence, 8(1), 11–20.
- Montolalu, C. E. J. C., & Langi, Y. A. R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Matematika Dan Aplikasi*, 45–47.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rohani. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN.
- Rosdianto, H., Murdani, E., & Hendra. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN POE (PREDICT OBSERVE EXPLAIN) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI HUKUM NEWTON Haris Rosdianto , Eka Murdani , Hendra Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan email : hendraeend641@gmail.com THE IMPL. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 55–58.
- Siswa, D., Iv, K., Babatan, S. D. N., & Jannah, S. N. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bndung: Alfabeta.
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

